

PRAKTIK *BLENDED LEARNING* BERBASIS MODERASI ISLAM DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19

BLENDED LEARNING PRACTICE BASED ON ISLAMIC MODERATION IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION DURING COVID-19 PANDEMIC

Budiman Pohan^{1a} Tiara Khoerunnisa^{2b}

¹ Universitas Padjadjaran Bandung, Indonesia

² Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

^aE-mail: budiman18001@mail.unpad.ac.id

^bE-mail: khtiara5495@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pembelajaran campuran berbasis moderasi Islam dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Informan dipilih secara purposif meliputi tenaga pendidik, peserta didik, dan orangtua. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berlangsung secara bertahap, meliputi koleksi, eksposisi, reduksi, verifikasi, dan konklusi data, serta triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan format belajar dari rumah TK Al-Munar berbentuk: 1) adaptif, tersedianya opsi model pembelajaran yang dibutuhkan; 2) komunikatif, komunikasi pihak sekolah dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun virtual; 3) teknologi, dengan pemanfaatan media pembelajaran dan platform digital; 4) inovatif, penyelenggaraan unjuk prestasi secara virtual; dan 5) fasilitatif, perlengkapan belajar tetap disediakan pihak sekolah. Disposisi moderasi Islam berupa kesadaran diskursif berupa pemahaman keagamaan secara lisan, dan kesadaran praktis melalui adab keseharian bagi peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Campuran; Moderasi Islam; Pendidikan Anak Usia Dini; Pandemi COVID-19

ABSTRACT

This study aims to determine the practice of Islamic moderation-based on blended learning in early childhood education during Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative method with case study design. Informants were selected purposively including educators, students, and parents. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis took place in stages, involving collection, exposition, reduction, verification, and data conclusion, as well as triangulating the data sources. The results show that the learning formats at Al-Munar Kindergarten were in form of: 1) adaptive, the availability of required learning model options; 2) communicative, direct or virtual communication between school and students; 3) technology, learning media and digital platforms utilization; 4) innovative, virtual performance; and 5) facilitative, provided learning equipment by the school. The disposition of Islamic moderation is in form of discursive awareness manifested in oral religious understanding and practical awareness through daily 'adab' for students.

Keywords: Blended Learning; Islamic Moderation; Early Childhood Education; COVID-19 Pandemic



PENDAHULUAN

Moderasi Islam merupakan fakta sosial yang tidak luput dalam diskursus bermasyarakat. Moderasi itu sendiri dimaknai sebagai relasi publik dan pluralisme mendalam yang mengapresiasi perbedaan (Smith & Holmwood, 2013). Sedangkan moderasi Islam atau Islam *wasathiyah* merupakan intisari dari Islam *rahmatan lil 'alamin* yang berorientasi pada keseimbangan dalam mengamalkan ajaran Islam mencakup aspek spiritual dan sosial.

Moderasi Islam kian diperhitungkan seiring dengan perkembangan konseptual dan implementasinya di tengah kehidupan pluralistik saat ini. Oleh karena itu, bekal praktik moderasi Islam sejatinya perlu dipupuk sejak di masa pendidikan usia dini. Di sisi lain, pandemi Covid-19 memaksa institusi pendidikan untuk mentransformasikan metode pembelajaran yang inovatif tanpa mengeliminasi proses moderasi Islam itu sendiri. Salah satu upaya yang digagas adalah dengan mempraktikkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai proses adaptasi sistem pendidikan. Metode ini memanfaatkan instrumen teknologi, informasi, komunikasi, dan *e-learning* sebagai alternatif kegiatan belajar-mengajar (BAPPENAS, 2021: 167).

Penelitian tentang urgensi moderasi Islam di masa pendidikan anak usia dini telah banyak diulas. Penelitian Raharjo (2012) berfokus pada internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui teknis dan evaluatif pembelajaran. Nisa' (2018) berfokus pada pendidikan terintegrasi dengan nilai moderat melalui Pendidikan Nilai Hidup Berbasis Anak Usia Dini sebagai

langkah preventif dan kuratif. Adapun Winata *et al* (2020) dan Sari (2021) meneliti optimalisasi moderasi Islam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara kontekstual.

Intisari penelitian terdahulu menunjukkan kuatnya basis kurikulum dan kerangka konseptual pendidikan dalam mengintroduksi moderasi Islam pada pendidikan anak usia dini. Akan tetapi, penelitian terdahulu belum memotret bagaimana sesungguhnya implementasi moderasi Islam di masa pandemi Covid-19 yang cenderung berorientasi pada metode pembelajaran di kelas yang konservatif. Di sisi lain, tuntutan PJJ mengharuskan pembelajaran dilakukan secara adaptif, baik daring maupun luring, sebagaimana Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19.

Oleh karena itu, penelitian saat ini memandang perlunya gagasan sosiologis dalam memahami praktik pembelajaran campuran atau *blended learning* berbasis moderasi Islam di tingkat pendidikan anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. Praktik dimaknai sebagai gagasan yang mendifusikan peranan struktur dan agensi dalam menghasilkan tindakan yang dirutinisasi (Ritzer, 2012: 394). Menurut Giddens, praktik merupakan proses strukturasi yang menghasilkan kesadaran diskursif dan praktis. Kesadaran diskursif adalah kemampuan dalam mengekspresikan tindakan melalui kata-kata. Sedangkan kesadaran praktis adalah kemampuan otomatisasi aktor memahami sesuatu melalui tindakan (Ritzer, 2012: 891).

Adapun *blended learning* (pembelajaran campuran) diperkenalkan sebagai model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berinteraksi melalui konfigurasi tatap muka maupun online, serta berpeluang mengoptimalkan modalitas lembaga pendidikan dalam memfasilitasi kebutuhan peserta didik (McKenna *et al.*, 2020). Meskipun demikian, efektivitas dan manfaat *blended learning* masih perlu diuji melalui evaluasi kinerja materi, latihan, dan limitasi prasyarat *online* dalam pekerjaan tertentu saja (Rix, 2011). *Blended learning* juga membutuhkan kesiapan tenaga pendidik dalam mengidentifikasi peserta didik mana yang membutuhkan instruksi intensif untuk mengoneksikan hasil pembelajaran individual dengan standar pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan maupun pemerintah (Grisham-Brown, Hawkins & Winchell, 2009).

Praktik *blended learning* membutuhkan kesiapan teknologi dan tenaga pendidik yang mumpuni dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran integratif dengan memaksimalkan perangkat teknologi berbasis literasi digital (Anggraeni, Fauziah & Fahyuni, 2019; Lafton, 2015), media sosial (Suhendro, 2020), dan penguatan profesionalisme tenaga pendidik dalam mendesain pembelajaran interaktif dan rekreatif bagi peserta didik (Saripudin & Faujiah, 2018; Fiechtl & Hager, 2019; Fox-Turnbull, 2019).

Strategi pembelajaran yang efektif dapat memuluskan program pendidikan sehingga proses transfer

pengetahuan dan akhlak dapat berlangsung secara optimal. Sekaligus membuka kanal-kanal model pembelajaran yang adaptif terhadap situasi dan kondisi sekarang di tengah pandemi Covid-19.

Salah satu institusi pendidikan yang mengimplementasikan model *blended learning* berbasis moderasi Islam di masa pandemi Covid-19 adalah TK Al-Munar Kota Bandung dengan program *Fun BDR-AKTIF* (Adaptasi, Komunikatif, Teknologi, Inovatif, dan Fasilitatif). Program ini dirilis sejak diberlakukannya kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa pandemi Covid-19 oleh Kementerian Pendidikan RI. Keluhan muncul dari kalangan orangtua yang berpandangan sulitnya membimbing anak selama di rumah dan kurangnya fasilitas dalam mendukung BDR.

Melalui peninjauan informasi awal yang dilakukan oleh tim TK Al-Munar, akhirnya digagaslah strategi inovasi pembelajaran bernama *Fun BDR-AKTIF* dengan memanfaatkan instrumen teknologi, platform digital, dan media sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, bagi peserta didik berkebutuhan khusus juga difasilitasi dengan hadirnya tenaga pendidik ke rumah. Dengan demikian, pandemi Covid-19 tidak menjadi halangan bagi TK Al-Munar untuk tetap mengakomodasi pelayanan pendidikan yang nyaman bagi peserta didik, orangtua, dan lembaga pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian yang dilakukan saat ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana praktik pembelajaran campuran (*blendend*) berbasis moderasi

Islam dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada integrasi kerangka konseptual sosiologi, model *blended learning* dan gagasan moderasi Islam untuk memahami format pendidikan anak usia dini yang tepat dipraktikkan di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Creswell dalam Herdiansyah (2010) memaknai penelitian kualitatif sebagai upaya memahami masalah sosial, mengeksposisikan, dan melaporkannya secara detil. Eksposisi dilakukan untuk menarasikan objek penelitian mencakup individu, grup, situasi, dan kondisi sosial (Kothari, 2004). Pilihan kualitatif paralel dengan penelitian ini karena berfokus pada deskripsi bagaimana praktik *blended learning* berbasis moderasi Islam dalam pendidikan anak usia dini dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini juga menggunakan desain studi kasus untuk memfokuskan data dan informasi secara komplit sesuai dengan konteks penelitian yang dituju (Yusuf, 2014). Artinya, penelitian ini difokuskan untuk memotret secara seksama praktik *blended learning* berbasis moderasi Islam dioperasionalkan dalam pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yang berfokus pada kegiatan Fun BDR-AKTIF. Wawancara dilakukan dengan informan yang dipilih secara purposif berupa tenaga pendidik, peserta didik, dan orangtua. Untuk dokumentasi bersumber dari buku, artikel ilmiah,

dan publikasi massa yang dapat menunjang penelitian ini. Sedangkan format analisis data merujuk kepada Miles dan Huberman dengan tiga tahapan, yakni koleksi data, penyajian data, reduksi, verifikasi, dan konklusi hingga pelaporan, serta dilengkapi dengan triangulasi sumber data. *Locus* penelitian ini berlangsung di TK Al-Munar yang beralamat di Jl. Gedebage Selatan No. 285 Rancabolang, Gedebage Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Blended Learning* Berbasis Moderasi Islam Melalui Fun BDR-AKTIF**

TK Al-Munar merupakan institusi pendidikan berkarakter Islam Terpadu (*Quranic Preschool*) di tingkat pendidikan anak usia dini. TK Al-Munar mengusung visi menjadi lembaga pendidikan usia dini yang mencetak anak yang cerdas secara kognitif, psikomotorik, sosial, dan spiritual. Misi TK Al-Munar adalah: 1) menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif; 2) program pembelajaran yang disusun secara integratif dan komprehensif; 3) pembelajaran yang rekreatif; 4) lingkungan sekolah yang menguatkan mentalitas dan fisik peserta didik; 5) berwawasan luas dan kreatif di bidang IPTEK; dan 6) meletakkan dasar-dasar pendidikan berdasarkan wawasan keagamaan.



Gambar 1. Gedung TK Al-Munar

Tatar Pasundan

Jurnal Diklat Keagamaan

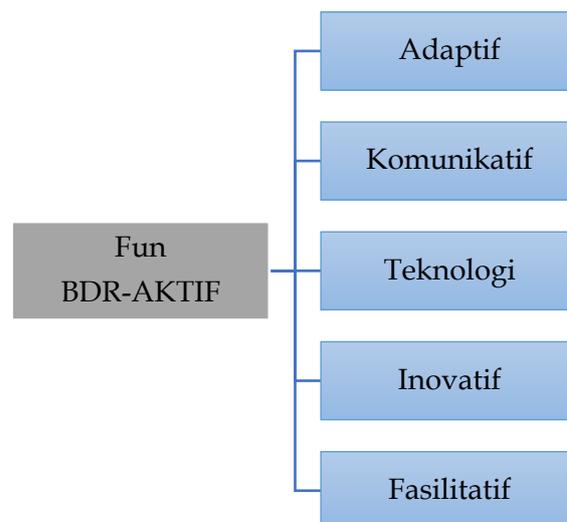
pISSN 2085-4005; eISSN 2721-2866

Volume 15 Nomor 2 Tahun 2021

Tentunya visi dan misi tersebut telah berlangsung secara simultan dari tahun ke tahun. Akan tetapi, rutinitas pembelajaran yang selama ini berkumpul di sekolah kini terhalang oleh pandemi Covid-19 yang memaksa siapapun untuk melakukan *physical distancing*. Otomatis, untuk menghindari penularan maka aktivitas belajar-mengajar dilakukan dari rumah.

Namun, kebijakan belajar dari rumah justru menimbulkan masalah baru. Para orangtua mengeluhkan betapa sulitnya pembelajaran online dilakukan karena keterbatasan pengetahuan, fasilitas, dan kesibukan di dalam maupun di luar rumah tangga. Alhasil, TK Al-Munar melakukan prasurvei untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi. PJJ yang selama ini dilakukan menemui beberapa masalah, antara lain: 1) BDR secara *online* kurang efektif bagi anak berkebutuhan khusus; 2) kesibukan orangtua menghambat proses pendampingan di rumah; 3) kejenuhan dialami baik tenaga pendidik maupun peserta didik; dan 4) fasilitas BDR secara *online* kurang memadai di beberapa rumah.

Dalam kondisi seperti ini perlu adanya inovasi dalam pembelajaran khususnya di PAUD yang mampu memberi pelayanan Pendidikan yang nyaman bagi siswa, orangtua, guru, dan Lembaga itu sendiri. Oleh karena itu, digagaslah suatu strategi inovasi pembelajaran yang dapat mengonsolidasikan kelemahan-kelemahan PJJ selama ini dengan program *Fun BDR-AKTIF*.



Gambar 2. Program *Fun BDR-AKTIF*

Fun BDR-AKTIF adalah suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek adaptif, komunikatif, teknologi, inovatif, dan fasilitatif dalam satu momentum pembelajaran. Sehingga, kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dengan baik.

Pertama, adaptif. Program BDR disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dan orangtua. Pilihan model pembelajaran tersedia bagi yang ingin PJJ murni/daring, luring (kunjungan rumah) atau *blended learning* (campuran).

Kedua, komunikatif. Menjalin komunikasi yang baik dan intensif antara pihak sekolah (kepala sekolah & staf guru) dan pihak peserta didik (anak dan orangtua) dengan tujuan untuk mengomunikasikan perihal pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah dan staf guru mengomunikasikan perencanaan dan evaluasi pelaksanaan BDR yang efektif, inovatif, dan mencari solusi terbaik untuk mengentaskan permasalahan. Komunikasi dengan orangtua peserta

didik dilakukan baik secara langsung maupun virtual untuk menerima rekomendasi dan mengonsultasikan permasalahan anak.

Ketiga, teknologi. Dalam mengoptimalkan BDR, pihak sekolah memanfaatkan fasilitas teknologi untuk media pembelajaran sekaligus sarana mengembangkan kemampuan sumber daya manusia di bidang teknologi. Manifestasi teknologi antara lain aplikasi belajar, video pembelajaran, pendampingan peserta didik, dan pelatihan bagi tenaga pendidik.

Keempat, inovatif. Eksisnya BDR dapat memproduksi ide baru dan kreativitas dalam menstimulus potensi peserta didik, seperti semangat merdeka belajar, ajang unjuk prestasi, dan pemberian penghargaan (harian dan mingguan).

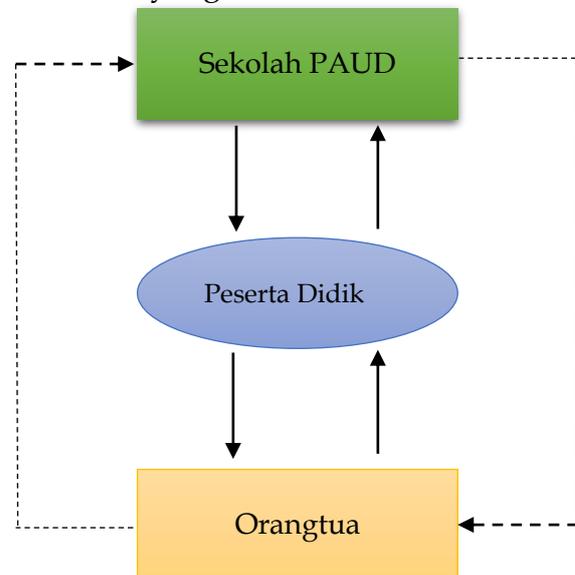
Kelima, fasilitatif. Peserta didik dibekali fasilitas lengkap berupa perangkat pembelajaran BDR dari sekolah dengan ketentuan pengambilan fasilitas pembelajaran seminggu sekali. Sehingga, BDR selayaknya belajar di sekolah karena kebutuhan peserta didik tetap dipenuhi.

Berkaitan dengan moderasi Islam, terdapat beberapa urgensi pengamalan moderasi Islam yang dikemukakan oleh Muhtarom (2018): 1) pemberian motivasional kepada peserta didik untuk bertaubat dan kembali ke tuntunan agama apabila melakukan kesalahan; 2) melakukan pendampingan pembiasaan pengamalan agama di lingkup keluarga; 3) turut memberikan hukuman maupun penghargaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan berlatih mengontrol diri dari keburukan; 4)

menjadikan al-Qur'an, sunnah, orangtua, dan guru sebagai suri tauladan; dan 5) selalu memanjatkan doa demi kebaikan dan kesalehan peserta didik dengan harapan dimudahkannya perkembangan anak ke arah yang lebih baik.

Analisis Praktik *Blended Learning* Berbasis Moderasi Islam dalam PAUD

Integrasi Fun BDR-AKTIF dan kategorisasi moderasi Islam dapat direalisasikan melalui mekanisme strukturasi Giddens dengan melibatkan elemen struktur (sekolah PAUD, agensi (orangtua), dan aktor (peserta didik). Perpaduan dari unsur-unsur strukturasi tersebut menghasilkan praktik *blended learning* berbasis moderasi Islam melalui tindakan-tindakan yang dirutinisasi.



Gambar 3. Skema Praktik *Blended Learning* TK Al-Munar

Tindakan yang dirutinisasi dapat dilacak melalui proses BDR-AKTIF yang berfokus pada upaya pengamalan moderasi Islam. TK Al-Munar memulai diskursus moderasi Islam dengan tauhid berupa

pengenalan Allah, kalimat *thayyibah*, dan doa sehari-hari, hafalan surat, dan praktik ibadah. Menariknya, pembelajaran moderasi Islam menggunakan Wayang STTPA yang dipedomani oleh Kementerian Agama, seperti pembelajaran praktik ibadah dengan beragama doa iffatih.

Fun BDR-AKTIF dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran berupa video pembelajaran dan menjelaskannya melalui *Zoom Meeting* sekaligus dilakukan pembiasaan dengan keterlibatan orangtua di rumah. Hasil pelaksanaan *Fun BDR-AKTIF* berbasis moderasi Islam bahwa peserta didik mampu menuntaskan materi pembelajaran sesuai dengan STTPA TK Al-Munar, seperti mampu menghafal suart pendek, mampu melakukan praktik ibadah dan atau doa-doa tentang adab keseharian yang dibuktikan dengan merutinisasi bacaan-bacaan tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Evaluasi *Fun BDR-AKTIF* turut dilakukan dengan mengadakan kuis di setiap minggunya, meliputi kuis interaktif melalui grup *WhatsApp*, tanya jawab kelas via *Zoom Meeting*, pemanfaatan aplikasi belajar *Quiziz*, dan pengisian kuesioner kepada orangtua melalui *Google Form*.

Bagi orangtua, momentum *Fun BDR-AKTIF* dapat meringankan beban mereka dalam mengurus keluarga. Para orangtua mengklaim bahwa dengan *Fun BDR-AKTIF* mereka dapat memantau progres pembelajaran anak baik secara daring maupun luring. Opsi model pembelajaran sesuai kebutuhan anak juga dapat dikondisikan. Sehingga, beberapa peserta didik diizinkan masuk kelas dengan tetap mematuhi protokol

kehatan. Sedangkan bagi peserta didik, model *Fun BDR-AKTIF* menunjang mereka dalam menguasai pelajaran berbasis moderasi Islam, mereduksi kejenuhan karena menampilkan performa peserta didik melalui *video conference* maupun grup media sosial, dan dapat berjumpa dengan tenaga pendidik secara langsung sesuai kebutuhan.

Melalui perangkat teknologi digital, TK Al-Munar, orangtua, dan peserta didik dapat menyelenggarakan acara *Prestasi Unjuk Kabisa* yang menampilkan talenta dan kreativitas anak dalam berbagai aspek, meliputi kemampuan hafalan, bernyanyi, memainkan alat musik, riset sederhana, dan kontes foto yang dipresentasikan secara virtual. Berdasarkan analisis praktik *blended learning* berbasis moderasi Islam, baik kesadaran diskursif dan praktis telah terbentuk. Kesadaran diskursif adalah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan informasi moderasi Islam baik secara langsung maupun virtual. Sedangkan kesadaran praktis adalah segala informasi moderasi Islam yang dimaknai melalui tindakan-tindakan yang dirutinisasi melalui aktivitas sehari-hari. Kedua bentuk kesadaran ini terus dievaluasi guna mengembangkan potensi peserta didik. Peran serta orangtua dan kemandirian peserta didik akan memaksimalkan proses dan hasil praktik *Fun BDR-AKTIF*.

KESIMPULAN

Praktik *blended learning* berbasis moderasi Islam dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19 dimaksudkan untuk mentransformasikan proses belajar-

mengajar secara langsung, virtual, maupun keduanya sehingga di antara pihak sekolah, peserta didik, dan orangtua saling terkoneksi satu sama lain. Dalam konteks praktik *blended learning* berbasis moderasi Islam, TK Al-Munar mendisposisikan pemahaman tauhid, pengenalan dasar-dasar keislaman, adab dalam beraktivitas, dan evaluasi penilaian terhadap performa peserta didik dengan memanfaatkan jaringan digital dan perangkat teknologi.

Penelitian ini membuktikan bahwa integrasi gagasan sosiologis dalam memotret prakti *blended learning* berbasis moderasi Islam dapat dilakukan bagi anak usia dini dan berpeluang direplikasi oleh institusi pendidikan lain. Penelitian selanjutnya perlu mengukur signifikansi praktik *blended learning* berbasis moderasi Islam dengan aneka konten pembelajaran yang berbeda. Sehingga ditemukan format pembelajaran campuran yang adekuat dan baku bagi pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., Fahyuni, E.F. (2019). Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2): 190-203.
- BAPPENAS. (2021). *Buku Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19*. Jakarta: BAPPENAS.
- Fiechtl, B.J. and Hager, K.D. (2019). A Statewide Early Childhood Alternative Teacher Preparation Program Delivered via Synchronous Video Conference. *Rural Special Education Quarterly*, 38(4): 210-2016.
- Fox-Turnbull, W. (2019). Enhancing the learning of technology in early childhood settings. *Australasian Journal of Early Childhood*, 44(1): 76-90.
- Grisham-Brown, J., Hawkins, S.R., Winchell, B.N. (2009). Children Within Blended Preschool Classrooms. *Topics in Early Childhood Special Education*, 29(3): 131-143.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kothari, C.R. (2004). *Research Methodology: Methods and Tehniques*. New Delhi: New Age International.
- Lafton, T. (2015). Digital literacy practices and pedagogical moments: Human and non-human intertwining in early childhood education. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 16(2): 142-152.
- McKenna, K., Gupta, K., Kaiser, L., Lopes, T., Zarestky, J. (2020). Blended Learning: Balancing the Best of Both Worlds for Adult Learners. *Adult Learning*, 31(4): 139-149.
- Muhtarom, M. (2018). Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(32): 39-47.
- Nisa', K.M. (2018). Integrasi Nilai-nilai Moderasi pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE). Dalam *2nd Proceedings Annual*

Tatar Pasundan

Jurnal Diklat Keagamaan

pISSN 2085-4005; eISSN 2721-2866

Volume 15 Nomor 2 Tahun 2021

- Conference for Muslim Scholars, 721-730. Surabaya: Annual Conference for Muslim Scholars.*
- Raharjo, S. (2012). Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Al-Husnah II Pengasih, Kec. Pengasih, Kab. Kulon Progo. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rix, R.W. (2011). Blended learning: perspectives on mixing online and offline communities of enquiry. *E-Learning and Digital Media, 8(4): 423-433.*
- Sari, A.A.P. (2021). Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Skripsi, Program Studi Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.*
- Saripudin, A., Faujiah, I.Y. (2018). Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran di PAUD (Studi Kasus Pada TK di Kota Cirebon). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 4(1): 129-149.*
- Smith, A.T.T., Holmwood, J. (2013). Sociologies of moderation. *Sociological Review, 61(SUPPL.2): 6-17.*
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 5(3): 133-140.*
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19.
- Winata, K.A., Solihin, I., Ruswandi, U., Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 3(2):82-92.*
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.